



**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN  
PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA TEGAL**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata  
1 (satu) untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi di program studi  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Oleh :**

**PUTRI MARLINA NUR UTAMI**

**2220600022**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI MARLINA NUR UTAMI

NPM : 2220600022

Jenjang : Strata Satu (1)

Menyatakan bahwa skripsi dengan Judul "KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA TEGAL." adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripannya hampir 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah saya lakukan. Maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Tegal,  
Pembuat pernyataan



METRO  
TEMPE  
55ALX27465174  
**Putri Marlina Nur Utami**  
NIM. 2220600022



**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN  
SEKSUAL PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN  
SEKSUAL DI KOTA TEGAL.**

Diujarkannya sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata I (S1) untuk  
mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Pogram Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial  
Dan Ilmu Politik.

Tegal, 1 Agustus 2024  
Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I**

**Ike Desi Florina, M.I.Kom**  
NIPY. 23768121984

**Pembimbing II**

**Didi Permadi, M.I.Kom**  
NIPY. 28267111988

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
Jl. Halmahera KM. 1 Tegal Telp (0283) 323290

PENGESAHAN SKRIPSI

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN  
PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA TEGAL

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi terbuka Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada hari : Kamis

Tanggal : 1 Agustus 2024

- |                        |   |   |
|------------------------|---|---|
| 1. Ketua Dewan Penguji | <b>Sarwo Edy, M.I.Kom</b><br>NIPY . 27061151985       | (  )   |
| 2. Anggota 1 Penguji   | <b>Ike Desi Florina, M.I.Kom</b><br>NIPY. 23768121984 | (  )  |
| 3. Anggota 2 Penguji   | <b>Didi Permadi, M.I.Kom</b><br>NIPY. 28267111988     | (  ) |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
**Unggul Sugilarto, S.IP., M.Si**  
NIDN-0601037110  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DAN ILMU POLITIK

**MOTTO**

**“Percayalah Semua Rasa Lelah, Sedih, Dan Kecewa Yang Kamu Rasakan  
Saat Ini, Nantinya Akan Memiliki Harga Yang Pantas Untuk Kamu Terima  
Di Masa Depan”**

**~mrlinaputri~**

**“Tuhan Tau Waktu Yang Tepat, Tempat Yang Tepat, Dan Jawaban Yang  
Tepat Untuk Semua Doa – Doa Kita”**

**~RonyParulian~**

## PERSEMBAHAN

Tiada lembaran skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembaran persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. ALLAH SWT yang tiada henti memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, melimpahkan rezeki kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Duniaku, Ibu Luki Sulistiowati. Ibu yang sangat luar biasa terimakasih telah berjuang sangat keras untuk ketiga anaknya, terimakasih juga selalu mendoakan penulis berkat do'a dari ibu penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir dan juga lulus tepat waktu seperti yang ibu inginkan, semoga ibu sehat, bahagia, dan panjang umur, agar selalu menemani penulis hingga kapanpu, karna selamanya penulis pasti akan membutuhkanmu ibu.
3. Ayahanda Imam Syafi'i yang telah mengeluarkan tenaga yang luar biasa setiap hari untuk keluarga dan juga memberikan support pada penulis agar cepat menyelesaikan skripsi. Semoga sehat terus dan panjang umur ya yah.
4. Putri Marlina Nur Utami (diri saya sendiri), terimakasih telah kuat untuk menyelesaikan kuliah ini walaupun banyak rintangannya. Tetap semangat masih banyak perjalannannya, demi keluarga.
5. Kepada adik – adik saya Zakaria Attariq Firdaus dan juga Audrey Shakila Aurora yang selalu menghibur ditengah penulis menyelesaikan skripsi.
6. Pada pade Oni Suryono dan keluarga, berkat beliau penulis bisa kuliah dan mendapatkan gelar sarjana yang penulis inginkan. Saya ingin pade Oni

Suryono dan keluarga senantiasa sehat dan juga dalam lindungan Allah SWT.

7. Kepada mbah Jumedi dan mbah Sopiah yang selalu memberikan doa untuk penulis agar dilancarkan setiap langkahnya, sehat dan panjang umur selalu mbah.
8. Tri Wulan Dari yang selalu menemani penulis dari awal kuliah hingga akhir, yang selalu mengantar jemput penulis, terimakasih telah membuktikan bahwa teman di perkuliahan tidak seburuk itu dan semoga selalu berteman baik.
9. Retno Aulia, Laody Lesmana, Wanda Indah Agustin, Tamara Nur Fauziah, terimakasih sudah berteman baik selama ini dan memberikan bantuan serta dukungan bagi penulis.
10. Firsta Putri Nurul Baiti yang telah menemani penulis, mengajak ke berbagai kegiatan yang menghibur ditengah – tengah menyelesaikan skripsi, menjadi tempat keluh kesah penulis dari SMK hingga sekarang
11. Salsabela Geralda C.F.L, yang telah memberikan inspirasi penulis agar cepat menyelesaikan skripsi.
12. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak

membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan dalam menyusun skripsi.

14. Alamater tercinta Univesitas Pancasakti Tegal.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan yang Maha Esa. Karena atas berkat dan ramhar-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA TEGAL** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya hambatan dan rintangan tersebut dapat dilalui berkat dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis maka penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh., M.Hum. selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Unggul Sugi Hartono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ike Desi Florina, M.I.Kom., selaku pembimbing I skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran yang sangat membangun dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Didi Permadi, M.I.Kom., selaku pembimbing II skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran yang membangun dan

membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Segenap dosen Ilmu Komunikasi yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di FISIP Universitas Pancasakti Tegal.

6. Orang tua serta keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis

7. Bapak/Ibu/Saudara/i yang sudah bersedia diwawancarai oleh penulis untuk membantu menyelesaikan penelitian penulis.

8. Seluruh teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Semoga segala hal baik yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari betapa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis berharap agar mendapat kritik serta saran yang dapat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa komunikasi maupun peneliti selanjutnya.

Tegal, Agustus 2024  
Pembuat Pernyataan

**Putri Marlina Nur Utami**  
**NIM. 222060022**

## ABSTRAK

Kekerasan seksual banyak terjadi di Kota Tegal dalam satu tahun per – Januari 2023 – Oktober 2023 terdapat 38 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kota Tegal. Kekerasan seksual terjadi di 4 kecamatan yang berada di Kota Tegal, terdapat 11 kasus kekerasan seksual yang terjadi di kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemalang, Kota Cirebon, dan Kota Semarang dengan identitas asli dari Kota Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Yang Terjadi Di Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan Action Assembly Theory, teori ini adalah teori yang dikembangkan oleh John Greene yang membahas mengenai bagaimana cara kita dalam mengelola pengetahuan dalam pikiran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah jenis metode yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada orang tua yang memiliki anak remaja, pada remaja dengan usia 12 – 21 tahun dan juga pada psikolog dan dinas terkait. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak perempuan cenderung lebih detail dan lengkap dalam memberikan pendidikan seksual, sedangkan orang tua yang memiliki anak laki – laki cenderung jarang memberikan pendidikan seksual.

**Kata Kunci:** (Komunikasi Antar Pribadi, Pendidikan Seksual, Remaja)

## **ABSTRAK**

In one year from January 2023 to October 2023, 38 cases of sexual violence occurred in Tegal City. Sexual violence occurred in 4 sub-districts in Tegal City, there were 11 cases of sexual violence that occurred in Tegal Regency, Brebes Regency, Pemalang Regency, Cirebon City, and Semarang City with the original identity from Tegal City. The purpose of this research is to find out how the Interpersonal Communication of Parents in Providing Sexual Education to Teenagers as an Effort to Prevent Sexual Violence that Occurred in Tegal City. This research uses Action Assembly Theory, this theory is a theory developed by John Greene which discusses how we manage knowledge in the mind. Research using a qualitative approach is a type of method that is descriptive. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation on parents who have teenage children, on adolescents aged 12-21 years and also on psychologists and related agencies. The results of this study are parents who have daughters tend to be more detailed and complete in providing sexual education, while parents who have sons tend to rarely provide sexual education.

**Keywords:** (Interpersonal Communication, Sexual Education, Teens)

## DAFTAR ISI

<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	19
I.3 Tujuan Penelitian .....	20
I.4 Manfaat Penelitian.....	20
<b>BAB II.....</b>	<b>21</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
II.1 Kerangka Teori .....	21
II.2 Penelitian Terdahulu.....	21
II.4 Kajian Teori .....	30
II.4.1 Teori Interpersonal (Antar Pribadi).....	30
II.4.2 Action Assembly Theori .....	33
II.5 Definisi Konsep.....	38
II.5.1 Pengertian Pendidikan Seksual.....	38
II.5.2 Pengertian Remaja .....	41
II.5.3 Pengertian Kekerasan Seksual.....	44
II.5.4 Pencegahan Kekerasan Seksual.....	49

II.6 Pokok-Pokok Penelitian .....	52
II.7 Alur Pikir Penelitian .....	54
<b>BAB III.....</b>	<b>55</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
III.1 Jenis Dan Tipe Penelitian.....	55
III.2 Jenis Dan Sumber Data .....	55
III.3 Informan Penelitian.....	56
III.4 Teknik Pengumpulan Data .....	58
III.5 Teknik Analisis Data .....	60
III.6 Sistematika Penulisan .....	62
<b>BAB IV.....</b>	<b>64</b>
<b>DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
IV.1 Sejarah Kota Tegal .....	64
IV.2 Kondisi Geografis dan Kependudukan .....	65
IV.3 Struktur Pemerintahan Kota Tegal Periode 2019 – 2024 .....	67
IV.4 Visi Misi .....	69
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
V.1 Karakteristik Responden.....	72

V.1.1 Materi Pendidikan Seksual Yang Disampaikan .....	73
V.2 Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Remaja.....	75
V.3 Hambatan dalam komunikasi .....	78
V.4 Peran Dinas Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Di Kota Tegal....	78
V.5 Peran Psikolog Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Remaja	81
<b>BAB VI.....</b>	<b>86</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
VI.1 Hasil Pembahasan.....	86
VI.1.1 Pentingnya Pendidikan Seksual Dalam Keluarga .....	87
VI.1.2 Bentuk Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pendidikan Seksual Bagi Remaja.....	89
VI.1.3 Komunikasi Secara Langsung.....	94
VI.1.4 Komunikasi Tidak Langsung .....	96
VI.2 Upaya pencegahan kekerasan seksual .....	99
<b>BAB VII.....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
VII.1 Penutup.....	101
VII.2 Kesimpulan.....	101
VII.3 Pesan.....	102

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>105</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 .....	10
Tabel I.2 .....	13
Tabel I.3 .....	14
Tabel I.4.....	15
Tabel II.1 .....	29
Tabel IV.1 .....	67
Tabel V.1.....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Komunikasi antar pribadi antara orang tua dengan anak merupakan aspek terpenting untuk membentuk suatu hubungan yang sehat dan mendalam di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan bukan hanya didapatkan disekolah saja tetapi pendidikan dari orang tua diberikan untuk anak sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan kepada anak jauh sebelum anak memulai bangku sekolah, sebagai orang tua pasti mengajarkan anaknya mulai dari hal - hal terkecil atau hal sepele hingga hal – hal yang sangat penting bagi kehidupan sang anak.

Kedekatan antara orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan anak, serta dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak melalui hubungan dan interaksi dengan orang tua. Berinteraksi bersama orang tua dengan baik juga dapat mempengaruhi bagaimana berinteraksi dengan orang lain selain keluarga.

Cara asuh orang tua kepada anak yang saat ini sering disebut dengan parenting. Parenting ini sangat mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kedekatan orang tua dan anak, mengelola emosi anak, kesehatan mental, cara berpikir anak hingga mengenai kehidupan anak kedepannya. Bagaimana cara orang tua mengasuh anak membuat beberapa pengaruh bagi kehidupan sang anak itu sendiri, sehingga orang tua perlu memiliki kedekatan dengan anak.

Salah satu aspek yang penting untuk merasa dekat dengan anak adalah

dengan cara berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan anak secara baik. Berkomunikasi secara baik membuat anak akan merasakan kehangatan dan merasa dekat dengan orang tua, sehingga tidak akan membuat anak merasa canggung ketika berbicara hal pribadi dengan orang tua, anak merasa lebih nyaman dan akan lebih terbuka untuk bercerita dengan orang tua.

Pada saat ini banyak terjadi kekerasan di Indonesia sehingga orang tua akan merasa lebih khawatir dan akan lebih melindungi anaknya dari berbagai ancaman kekerasan yang sedang marak ini. Terdapat beberapa jenis kekerasan yaitu kekerasan secara verbal, kekerasan non verbal, kekerasan seksual, kekerasan psikis atau yang biasa disebut dengan kekerasan mental, kekerasan perundungan atau yang seringkali disebut dengan bullying.

Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan tanpa menggunakan sentuhan fisik, yaitu contohnya dengan menggunakan kata – kata yang kasar dan menakutkan bagi sebagian orang. Tindakan kekerasan seperti ini juga dapat menyebabkan kekerasan *bullying*, dampak dari kekerasan verbal dapat menyebabkan gangguan psikis pada korban dan kemungkinan besar korban akan memiliki rasa trauma yang berat.

Kekerasan non verbal merupakan kekerasan yang dilakukan dengan menggunakan sentuhan fisik seperti memukul, menampar, menendang segala bentuk kekerasan yang dapat melukai fisik. Baik kekerasan verbal maupun kekerasan non verbal bisa membuat korban ketakutan dan memiliki rasa trauma yang besar kepada pelaku kekerasan tersebut, salah satu dampak dari kekerasan verbal dan non verbal dapat berupa rasa takut yang dirasakan oleh

korban, dapat membuat korban suka melamun, membuat korban tidak percaya pada dirinya sendiri, cenerung menyendiri, bahkan hingga tak jarang juga beberapa korban kekerasan memilih untuk mengakhiri hidupnya.

Pada saat ini kasus kekerasan banyak terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia, terlebih pada kasus kekerasan seksual. Tindakan kekerasan seksual banyak terjadi tak jarang pelaku adalah keluarga atau orang disekitar kita. Kasus kekerasan seksual ini bisa terjadi di semua kalangan terlebih pada kalangan remaja dan perempuan.

Menurut (Database Peraturan JDIH BPK) terdapat peraturan per Undang – Undang yang mengatur tentang tindak kekerasan seksual yaitu Undang – Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2022 tentang tindak pidana kekerasan seksual, bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia sebagaimana dijamin dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut (Noer, dkk 2022), kekerasan seksual adalah suatu kejahatan yang kemungkinan dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja dan juga kapan pun, pada transportasi umum, mall, yang merupakan wilayah publik juga bisa menjadi tempat untuk melakukan kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan tindak kejahatan yang tidak seperti yang dipikirkan oleh banyak orang, terjadinya kekerasan seksual disebabkan oleh orang yang tidak bisa mengendalikan hasratnya.

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan seksual pada remaja,

bahkan pendidikan seksual bukan hanya diberikan pada remaja saja tetapi sedari dini sudah mulai diajarkan tentang pendidikan seksual. Seperti contoh orang tua dapat memberikan arahan pada anak tentang bagian tubuh mana saja yang hanya boleh disentuh oleh diri sendiri.

Kekerasan seksual merupakan tindakan pelecehan, merendahkan, menghina, menyerang bagian tubuh dan alat reproduksi seseorang, seperti pemerkosaan, porstitusi paksa, perdagangan dengan tujuan seksual. Menurut World Health Organization (2017), kekerasan seksual adalah setiap tindakan yang dilakukan dengan tujuan memaksa seseorang melakukan aktivitas seksual atau tindakan lain yang bertentangan dengan seksualitasnya, terlepas dari apakah tindakan tersebut dan tanpa memandang adanya hubungannya dengan korban atau tidak.

Untuk mencegah hal – hal tersebut peran orang tua sangat dibutuhkan bagi remaja untuk membimbing dan mengarahkan supaya terhindar dari kekerasan seksual serta perilaku seksual. Dalam memberikan pengarahan serta pengertian pada anak orang tua harus memperjelaskan agar anak benar – benar mengerti tentang pendidikan seksual yang sehat. Pendidikan seksual sangatlah penting terlebih pada saat anak memasuki usia remaja. Pendidikan seksual dapat membentuk suatu pengetahuan seksual serta untuk menghindari sesuatu yang memiliki resiko yang didapatkan jika terjadi kekerasan seksual dan perilaku seksual yang tidak benar.

Melakukan komunikasi antara orang tua dengan remaja merupakan kunci dalam memberikan pendidikan seksual yang sehat dan seimbang, sehingga

remaja dapat memahami dengan baik. Hal ini mencakup percakapan yang terbuka, jujur, dan mendalam antara orang tua dengan remaja, sehingga informasi dan nilai – nilai kekeluargaan tersampaikan secara baik. Selain itu, komunikasi juga harus dilakukan secara dua arah, orang tua memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual, serta remaja diberikan kesempatan untuk bertanya dan membicarakan kebingungannya atau pertanyaan seputar seksual.

Pendidikan seksual yang efektif di dalam keluarga bisa membantu remaja untuk mengerti tentang perubahan dalam tubuh yang ada dalam diri kita sendiri, menghormati diri mereka sendiri, dan juga dapat menjalankan kehidupan yang sehat serta bertanggung jawab dalam hal seksualitas. Dalam memberikan pengetahuan tentang seksualitas harus diberikan sejak kecil kepada anak, baik anak perempuan maupun anak laki – laki, pendidikan seksual bisa dimulai dari orang tua, bagaimana orang tua tersebut ketika menjejarkan tentang informasi mengenai seksualitas pada remaja secara jelas dan mudah diterima baik oleh remaja tersebut.

Sebagai orang tua harus menjadi peran utama dalam memberikan pendidikan apapun tak terkecuali pendidikan seksual. Pendidikan seksual merupakan pendidikan yang penting, terlebih pada remaja sehingga bisa mengurangi resiko remaja salah paham dalam mendapatkan informasi mengenai seksualitas dan dapat menghindari dari kasus pelecehan seksual. Pengetahuan seksual sangat penting untuk membantu remaja dalam membuat keputusan secara bijak, dalam menjalani kehidupan seksual yang sehat, dan

aman, serta menghormati diri mereka sendiri dan juga menghormati orang lain.

Pengetahuan tentang seksual sangat berperan penting untuk mencegah adanya penyakit yang membahayakan serta menular, mencegah terjadinya kehamilan pada remaja dan anak dibawah umur, kehamilan diluar nikah, mencegah terjadinya kekerasan seksual, dan masalah lain yang berkaitan dengan seksualitas.

Pendidikan seksual penting dilakukan agar remaja mengetahui tentang organ reproduksi dan juga dapat menanamkan nilai – nilai seksual pada dirinya. Pendidikan seksual yang tepat juga dapat membantu remaja lebih memahami dan menghadapi perubahan, serta dapat membantu mereka mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatan seksual mereka. Banyak perubahan yang terjadi didalam diri seperti perubahan sikap dan emosional, perubahan dari segi fisik serta naik turunnya hormon yang tidak stabil.

Remaja yang dengan mudah dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai seksualitas pada media sosial, sehingga dengan pendidikan seksual yang sudah diberikan dari orang tua dapat membantu dalam memahami informasi dengan bijak dan baik. Pendidikan seksual juga tentang norma – norma sosial, budaya, dan nilai – nilai dalam konteks seksualitas, serta bagaimana nilai – nilai ini memengaruhi perilaku dan sudut pandang pada individu itu sendiri (Candra Novelia, dkk 2017).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku seksualitas seperti ego, masa pubertas, hubungan dengan orang tua, dan juga lingkungan. Pada masa remaja juga mengalami perubahan emosional yang sangat kompleks.

Dengan pendidikan seksual dapat membantu mereka yang mulai tertarik terhadap hubungan antara gender, cinta, dan seksualitas.

Semakin hari anak – anak semakin bertumbuh dan mengetahui hal-hal baru, ketika memasuki usia remaja yang dimana pada masa tersebut sedang memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi terhadap banyak hal, sehingga dengan memberikan pengetahuan mengenai seksualitas bisa menghilangkan rasa penasaran mereka mengenai seksual dan bisa memahami berbagai informasi yang simpang siur mengenai seksualitas.

Masa remaja juga masa yang sangat labil atau sulit mengontrol perasaan dan emosional. Pada masa remaja mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya dan mungkin terlibat dalam hubungan asmara. pendidikan seksual membantu mereka mengenai batasan dalam berhubungan dengan lawan jenis serta memahami konsep persetujuan, komunikasi dalam hubungan, dan tanggung jawab dalam menjalani hubungan yang sehat (Zubaidah, dkk 2023).

Seperti halnya mengenai pendidikan seksual yang merupakan hal yang sangat sensitive bagi sebagian orang, seksualitas merupakan hal yang membuat banyak remaja sangat penasaran akan hal tersebut. Pendidikan seksual penting diberikan pada remaja agar bisa menghargai diri sendiri serta mengerti konsekuensi yang harus diterima, itulah mengapa saat orang tua memberikan pemahaman tentang seksualitas pada anak remaja perlu juga untuk memberikan pemahaman yang sehat mengenai seksualitas.

Remaja pada tahap perkembangan ini memerlukan dukungan penuh dari orang-orang disekitarnya. Kami berharap mereka siap untuk dewasa. Ketika

fungsi seksual berkembang dan matang, remaja mengembangkan keinginan untuk bertemu dan bersosialisasi dengan teman lawan jenis. (Afriani, 2022) maka dari itu, sebagai orang tua harus memiliki peran yang penting untuk mendorong pengembangan sikap sehat. Hal ini termasuk menjelaskan keingintahuan remaja terhadap batasan-batasan perilaku yang dianggap baik atau buruk.

Pendidikan seksual pada masa remaja adalah pendidikan yang penting bagi perkembangan anak – anak khususnya perkembangan menuju remaja. Pada tahap ini, mereka mulai merasakan banyak yang berubah dalam diri, seperti perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang aspek – aspek seksualitas dan hubungan antar pribadi menjadi sangat penting.

Orang tua harus bisa memberikan informasi yang akurat mengenai seksualitas seperti anatomi tubuh, reproduksi, menstruasi, kontrasepsi, penyakit menular seksual, serta topik-topik yang terkait dengan seksualitas lainnya (Pratama Yudha, dkk 2023).

Masa pubertas dimana perempuan dan laki – laki akan mengalami beberapa perubahan pada tubuh seperti jika perempuan akan mengalami menstruasi dan laki – laki mengalami mimpi basah, maka dari itu agar dapat menerima perubahan tersebut dengan mudah perlu pengetahuan seksual sejak dini dari pemahaman orang tua.

Namun, komunikasi antar pribadi mengenai pendidikan seksual sering kali dihadapkan pada tantangan. Banyak orang tua merasa tidak nyaman atau

canggung dalam berbicara tentang topik ini dengan anak-anak mereka. Begitupun sebaliknya terkadang anak juga memiliki rasa malu dan canggung dalam membicarakan mengenai seksualitas dengan orang tua.

Pada anak laki – laki biasanya cenderung canggung apabila orang tua memberikan informasi mengenai pendidikan seksual, banyak dari mereka yang mencari informasi dari teman, ataupun internet. Maka dari itu, hal ini yang menyebabkan banyak orang tua yang tidak memberikan pendidikan seksual kepada anak sehingga hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya seks bebas dikalangan remaja.

Orang tua mungkin merasa malu, takut memberikan informasi yang salah, atau khawatir anak akan semakin tertarik pada seks jika terlalu banyak bicara. Faktanya, pendidikan seksual yang baik dapat membantu melindungi anak dari risiko yang terkait dengan perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual yang tidak aman atau kehamilan dini ataupun resiko yang menyimpang lainnya. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa menciptakan suasana yang aman dan nyaman ketika berbicara dengan anak, sehingga dapat menciptakan pembicaraan yang intens.

Pendidikan seksual sangat penting untuk membantu individu membuat keputusan yang bijak, menjalani kehidupan seksual yang sehat dan aman, serta menghormati diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan seksual yang komprehensif dan ilmiah berperan penting dalam mencegah penyakit, kehamilan remaja, kekerasan seksual, dan masalah lain yang terkait dengan seksualitas manusia.

Sebagai orang tua juga harus bisa membicarakan potensi bahaya yang terkait dengan seksualitas, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, dan tekanan sebaya. Sehingga anak – anak mengetahui bagaimana cara melindungi diri dan cara mengidentifikasi dari situasi yang berisiko. Disinilah peran orang tua sangat penting, karena sebagai orang tua wajib untuk memberikan arahan secara baik seta informasi yang benar dan tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan remaja.

## Perbandingan Kasus Kekerasan Seksual Di Indonesia

### Per-Januari 2024 Sampai Mei 2024

Provinsi	Jumlah Kasus
Jawa Barat	819
Jawa Timur	753
Jawa Tengah	732
Sumatra Utara	551
Daerah Istimewa Yogyakarta	408
Kalimantan Timur	396
Nusa Tenggara Timur	372
Nusa Tenggara Barat	360
Aceh	329

Tabel I.1

Menurut SIMFONI-PPA pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai Mei 2024 terjadi kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia mencapai 8.837 kasus dengan 1.939 korban laki – laki dan 7.712 korban perempuan. Banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi kita perlu waspada akan ancaman kekerasan yang kemungkinan akan terjadi. Kekerasan seksual paling banyak terjadi di pulau Jawa, posisi pertama berada di Prov. Jawa Barat dengan 819 kasus kekerasan seksual, posisi kedua adalah Prov. Jawa Timur dengan jumlah 753 kasus kekerasan seksual, dan posisi ketiga adalah Prov. Jawa Tengah dengan jumlah 732 kasus kekerasan seksual. Dari adanya data diatas memberikan pernyataan bahwa korban kekerasan seksual yang terjadi di

Indonesia kebanyakan adalah korban perempuan.

Kasus kekerasan seksual sudah memiliki Undang – Undang yang disahkan pada tanggal 9 Mei 2022 lalu, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mengesahkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Makarim pada saat bersilaturahmi dengan jajaran Pimpinan Pusat Aisyiyah di Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, pada berita Kompascom mengatakan bahwa dampak dari kekerasan seksual bisa bersifat jangka panjang hingga permanen.

Contoh kasus kekerasan seksual yang terjadi di Bandung adalah pemerkosaan 13 santriwati yang dilakukan oleh guru pesantren, kasus ini terjadi dari tahun 2016 tetapi baru terungkap pada 2021, kasus kekerasan seksual ini menjadi perbincangan hangat pada saat itu, di dalam kasus ini terdapat fakta yang cukup mencengangkan yaitu telah lahir 9 bayi dari 8 korban kekerasan seksual tersebut. Pelaku yang berinisial HW ini mendapatkan hukuman mati dari pihak pengadilan.

Di Jawa Tengah sendiri memiliki 385 kasus kekerasan seksual dari Januari 2023 hingga April 2023 dengan jumlah korban perempuan mencapai 316, kasus kekerasan tersebut paling banyak berada di kabupaten Semarang, sedangkan kasus kekerasan seksual dengan korban anak – anak yang terjadi paling banyak berada di Kota Surakarta.

Contoh kasus yang pertama terjadi di Jawa Tengah yaitu berada di Kota Pekalongan pada bulan Juli 2023 yang dilakukan oleh 8 pelaku kepada satu

korban, korban tersebut mengadu kepada keluarga sehingga keluarga korban melaporkan kasus kekerasan seksual ini kepada Polres Pekalongan. Awalnya korban dan pelaku berkenalan di media sosial, sebelum kejadian hal tersebut korban dipaksa untuk meminum minuman keras. Pada saat ini polisi baru menangkap 4 pelaku kekerasan seksual tersebut, dan 4 pelaku lainnya masih dalam pencarian pihak polisi.

Contoh kasus di Provinsi Jawa Tengah yang kedua berasal dari Kota Semarang yang terjadi pada tahun 2021, seorang mahasiswi dari kampus swasta yang berada di Kota Semarang dipaksa untuk berhubungan badan dengan dosennya sendiri pelaku sering kali mengirim pesan kepada korban dan mengajak jalan korban, hingga merayu dengan membelikan barang – barang mahal, hingga korban dipaksa untuk melakukan hubungan badan, awalnya korban menolak tetapi pelaku mengancam dengan memberikan nilai jelek jika tidak mau mengikuti dan menuruti permintaan pelaku, kasus ini dilaporkan kepihak kampus dan pihak kampus juga memecat pelaku dari kampus guna menjaga nama baik kampus.

Sama halnya seperti di kota – kota lainnya, di Kota Tegal permasalahan pendidikan seksual pada masa remaja juga merupakan isu yang mendesak. Anak – anak dan remaja di Kota Tegal menghadapi tekanan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin kompleks sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap seksualitas. Komunikasi antar pribadi antara orang tua dengan anak menjadi faktor yang penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan informasi yang benar serta mendapatkan dukungan

yang mereka butuhkan.

Di Kota Tegal terdapat dinas yang menaungi perempuan dan anak yaitu Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga, Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Tegal (DPPKBP2PA). Dinas DPPKBP2PA menaungi semua persoalan yang terjadi pada anak dan perempuan, salah satunya juga mengenai pendidikan seksual pada remaja dan anak di Kota Tegal.

Di Kota Tegal sendiri juga memiliki Forum Anak Tegal Bahari merupakan organisasi yang dibina langsung oleh pemerintah Indonesia atau lebih tepatnya dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yang bertujuan untuk menjadi jembatan dan interaksi antara anak dan pemerintah, serta menjadi pelopor dan pelapor jika terdapat kasus yang sedang marak saat ini.

Kekerasan seksual banyak terjadi di Kota Tegal dalam satu tahun per-Januari 2023 – Oktober 2023 terdapat 38 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kota Tegal. Kekerasan seksual terjadi di 4 kecamatan yang berada di Kota Tegal, terdapat 11 kasus kekerasan seksual yang terjadi di kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemasang, Kota Cirebon, dan Kota Semarang dengan identitas asli dari Kota Tegal.

### Kasus Kekerasan Seksual Di Wilayah Kecamatan Tegal Timur

KELURAHAN	JUMLAH KASUS
Slerok	4 kasus
Mintaragen	8 Kasus
Panggung	6 kasus
Mangkukusuman	2 kasus
Kejambon	1 kasus

Tabel I.2

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan yang banyak kasus kekerasan seksual. Terdapat 21 kasus kekerasan seksual yang terjadi di kecamatan Tegal Timur, salah satu kelurahan dengan kasus kekerasan seksual terbanyak adalah kelurahan mintaragen dengan 8 kasus dalam kurun waktu satu tahun. Di kelurahan Slerok terdapat 4 kasus kekerasan seksual, di Kelurahan Kejambon terdapat 1 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Panggung terdapat 6 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Mangkukusuman terdapat 2 kasus kekerasan seksual. Kekerasan seksual yang terjadi di kecamatan Tegal Timur dengan korban 2 anak laki-laki, 13 anak perempuan, serta 6 orang dewasa.

### **Kasus Kekerasan Seksual Di Wilayah Kecamatan Tegal Barat**

KELURAHAN	JUMLAH KASUS
Muarareja	2 kasus
Pekauman	1 Kasus
Tegalsari	2 kasus
Pesurungan Kidul	1 kasus
Kraton	2 kasus

Tabel I.3

Kasus kekerasan seksual yang terjadi di kecamatan Tegal Barat mencapai 8 kasus dengan 2 korban anak laki – laki, 4 korban anak perempuan, dan 2 korban orang dewasa. Kekerasan seksual yang terjadi di kelurahan Muarareja terdapat 2 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Pekauman terdapat 1 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Tegal Sari terdapat 2 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Kraton terdapat 2 kasus kekerasan seksual, dan di kelurahan Pesurungan Kidul terdapat 1 kasus kekerasan seksual.

### **Kasus Kekerasan Seksual Di Wilayah Kecamatan Tegal Selatan**

KELURAHAN	JUMLAH KASUS
Randugunting	1 kasus
Bandung	1 Kasus
Keturen	1 kasus
Debong Kidul	1 kasus

Tabel 1.3

Pada kecamatan Tegal Selatan terdapat 4 kasus kekerasan seksual yang terdiri dari 1 korban anak perempuan dan 3 korban orang dewasa. Di kelurahan Randugunting terdapat 1 kekerasan seksual, di kelurahan Bandung terdapat 1 kekerasan seksual, di kelurahan Katuren terdapat 1 kasus kekerasan Seksual, di kelurahan Debong Kidul terdapat 1 kasus kekerasan seksual.

#### **Kasus Kekerasan Seksual Di Wilayah Kecamatan Margadana**

KELURAHAN	JUMLAH KASUS
SUMURPANGGANG	1 kasus
MARGADANA	2 Kasus
KALINYAMAT KULON	1 kasus

Tabel 1.4

Pada kecamatan Margadana terdapat 4 kasus kekerasan seksual terdiri dari 4 korban anak perempuan. Di Kelurahan Sumurpanggung terdapat 1 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Margadana terdapat 2 kasus kekerasan seksual, di kelurahan Kalinyamat Kulon terdapat 1 kasus kekerasan seksual.

Kekerasan seksual yang terjadi di Kota Tegal memakan banyak korban khususnya anak perempuan yang usia anak sekolah 13-15 tahun, sehingga para korban memiliki trauma tersendiri. Pada tanggal 23 Oktober 2023 pemerintah Kota Tegal mengadakan deklarasi pencegahan dan penanganan anti kekerasan dengan upaya mencegah adanya tindak kekerasan yang terjadi di Kota Tegal.

Kota Tegal saat ini sedang menghadapi keadaan darurat kekerasan dalam pendidikan. Pada tahun 2022, terdapat 2.133 pengaduan yang masuk ke KPAI Perlindungan Anak, antara lain kasus anak menjadi korban kejahatan seksual,

anak menjadi korban kekerasan fisik dan atau psikis, serta anak menjadi korban pornografi dan *Cybercrime*. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dari Pemerintah Kota Tegal melalui dinas terkait dan seluruh satuan pendidikan agar tidak terjadi kasus kekerasan terhadap anak.

Contoh kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kota Tegal adalah seorang pemuda berusia 25 tahun yang mencabuli 2 anak tetangganya sendiri, pelaku yang berinisial BTL hendak melarikan diri dengan berangkat berlayar, namun pada saat hendak berlayar polisi menangkap pemuda tersebut dengan kasus pelecehan seksual, anak tersebut diiming imingi uang jajan oleh pelaku. Kasus ini terjadi pada bulan maret tahun 2023 kemarin.

Dengan maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kota Tegal khususnya di kelurahan Mintaragen menjadi tantangan bagi orang tua, bagaimana orang tua memberikan pendidikan seksual kepada anak dengan tujuan mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak.

Penelitian terkait komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan seksual remaja di Kota Tegal khususnya pada anak usia antara 10 hingga 16 tahun, sangat relevan dan penting. Memahami bagaimana komunikasi tersebut terjadi, faktor – faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap pemahaman anak dan remaja tentang seksual merupakan langkah awal dalam merancang strategi pendidikan seks yang efektif dan relevan dengan konteks budaya dan sosial Kota Tegal.

Penelitian ini akan mencoba menjawab berbagai pertanyaan penting, seperti sejauh mana keterlibatan orang tua di Kota Tegal dalam memberikan

pendidikan seksual kepada anak, faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengetahuan dan perilaku seksual anak dan remaja.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan ini, program pendidikan seksual yang lebih suportif dan efektif dapat dikembangkan di Kota Tegal, yang akan memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang bagi anak-anak dan remaja di Kota Tegal.

Pengetahuan pendidikan seksual mencakup banyak aspek berbeda yang berkaitan dengan pemahaman seksualitas manusia, kesehatan seksual, hubungan interpersonal dan isu-isu terkait. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Komunikasi Antar pribadi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Kota Tegal”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang jawaban dan kebenarannya akan dicari melalui pengumpulan data dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Rumusan masalah juga dapat diartikan sebagai tulisan yang berisikan pertanyaan mengenai penelitian yang akan diambil dari penulis, sehingga penulis dapat memecahkan permasalahan yang diambil.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Tegal?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual yang terjadi di Kota Tegal.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Tegal. Hasil dari penelitian ini juga dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan seksual sejak dini dan mengetahui pentingnya pendidikan seksual dan juga mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi antara orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan suatu keadaan pikiran yang dijadikan acuan dalam penelitian. Kerangka teori umumnya mencakup sudut pandang para ahli terhadap permasalahan yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian tersebut. Landasan teori menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa landasan teori adalah suatu aliran logika atau penalaran yang merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proporsi yang tersusun secara sistematis. Penelitian baru tidak dapat dipisahkan dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti yang lain.

#### **II.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk acuan terhadap jurnal ataupun skripsi dengan judul yang hampir sama tetapi memiliki perbedaan disetiap hasil yang diteliti. Menurut (Randi, 2018) Penelitian pendahuluan ini menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti ketika melakukan penelitian, dan dapat memperkaya teori ketika peneliti mempertimbangkan penelitiannya

Penelitian mengenai pendidikan seksual pada remaja bukan pertama kali ini saja diteliti tetapi sudah banyak peneliti yang telah memperoleh hasil dari jurnal atau skripsi ini. Dengan adanya penelitian terdahulu ini sangat membantu dalam mengerjakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kali ini terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Judul	Penulis/Jurnal	Isi	Metode	Perbedaan
1.	Komunikasi Interpersona l Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual	Ida Wiendijarti	Seks merupakan masalah yang masih tabu untuk dibicarakan dengan terbuka, meskipun remaja maupun orangtua menganggap penting, namun bagaimana menjelaskan masalah seks dengan tepat dan benar, masih menjadi masalah. Orangtua nampaknya cukup membatasi untuk membicarakan masalah seks.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-interpretatif, yang menggabungkan penggunaan metode penelitian <i>survai, in-depth-interview, dan metode focus group discussion</i>	Pada penelitian komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja sebagai upaya pencegahan kasus kekerasan seksual di Kota Tegal memiliki objek penelitian yang berada di Kota Tegal, yang meliputi 4 kecamatan dan 27 kelurahan, sedangkan penelitian tersebut berada di

			Peran ibu masih lebih mendominasi dalam memberikan bekal pendampingan kepada anak, sehingga pendampingan kepada remaja perempuan cenderung lebih intensif dari pada remaja laki-laki.		wilayah yogyakarta. Perbedaan lainnya adalah pada teori, pada teori kali ini peneliti menggunakan teori <i>action assembly theory</i> ,
2.	Pola Komunikasi Interpersonal Guru SLB Dalam Memperkenalkan Pendidikan	Ayu Zulia, Suheri Harahap, Anang Anas Azhar	Dengan cara menerapkan jenis komunikasi interpersonal dan juga pengarahannya agar siswa tersebut dapat memahami jenis	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yang	Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian kali ini komunikasi antar pribadi antara orang tua dengan

	<p>Seksual Di Slb Negeri Autis Sumatera Utara</p>		<p>komunikasi interpersonal dalam memperkenalkan pendidikan seksual, Kendala komunikasi interpersonal guru SLB dalam memperkenalkan pendidikan seksual adalah kondisi fisik/jasmani juga keterbatasan dalam pola pikir siswa tunagrahita yang menjadi kendala dalam memperkenalkan pendidikan seksual sehingga guru harus</p>	<p>bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh informan penelitian.</p>	<p>remaja, sedangkan penelitian tersebut adalah memperkenalkan pendidikan seksual dari guru kepada anak-anak autis</p>
--	---	--	---	---	--

			memperkenalkan pendidikan seksual secara berulang-ulang.		
3.	Pengaruh Komunikasi Interpersona l Orang Tua Dan Anak Tentang Seks Edukasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja	Devina Mutiara, Eko Hartanto	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Analisis Deskripsi Responden dalam penelitian ini adalah anak remaja dengan rentang umur 15–24 tahun dan belum pernah menikah. Dari data yang telah diisi oleh responden,	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia	Perbedaan dari penelitian kali ini dengan penelitian milik Eko Hartanto adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan menggunakan metode wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia remaja, sedangkan penelitian milik Eko Hartanto menggunakan

			<p>didapati ada 17 responden dengan usia 15-16 tahun, 26 responden dengan usia 17-18 tahun, 227 responden dengan usia 19-20 tahun, 111 responden dengan usia 21-22 tahun, dan 22 responden dengan rentang usia 23-24 tahun.</p> <p>Sedangkan bila dilihat dari jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki – laki dengan</p>	<p>15-24 tahun dan belum menikah. Jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slolvin adalah 400 responden.</p>	<p>metode kuantitatif dengan responden anak remaja yang berusia 15-24 tahun.</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>perbandingan 266 responden perempuan dan 137 responden laki – laki. Berdasarkan uji asumsi klasik, uji normalitas penelitian ini didapatkan adanya nilai signifikansi sebesar <math>0.159 &gt; 0,05</math> , sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal.</p>		
--	--	--	---	--	--

Tabel 2.1

Deskripsi dari penelitian terdahulu :

**1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendidikan Seksual**

Suatu hal yang meresahkan banyak orang dalam beberapa tahun terakhir adalah dengan cara berpacaran remaja yang mengarah pada hubungan seksual.

Dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pendidikan seks remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretatif kualitatif yang menggabungkan penggunaan metode penelitian survei, wawancara mendalam, dan metode diskusi kelompok terfokus. Penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki diperlakukan berbeda dalam hal memberikan pendidikan seks. Bagi remaja putri, orang tua nampaknya masih memberikan dukungan dan penjelasan serta pengertian pada anak terutama pada saat memasuki masa menstruasi. Remaja laki-laki cenderung memperoleh pengetahuan seksual dari teman dan media massa. Hal ini diakui oleh para orang tua, karena anak laki-laki dianggap memiliki risiko lebih rendah untuk melakukan perilaku seksual menyimpang dibandingkan anak perempuan. Pengajaran untuk remaja perempuan cenderung lebih intensif dibandingkan remaja laki-laki, karena peran ibu tetap penting dalam pengajaran anak-anaknya.

## **2. Pola Komunikasi Interpersonal Guru Slb Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual Di SLB Negeri Autis Sumatera Utara**

Sebagian Guru yang mengajar di SLB belum menyadari pentingnya pendidikan seksual bagi penyandang disabilitas, karena mereka menganggap penyandang disabilitas tidak bisa serta tidak tertarik untuk melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis. Perkembangan hasrat seksual pendidik berkebutuhan khusus pada dasarnya sama dengan anak pada umumnya, maraknya penyimpangan seksual membahayakan tumbuh kembang anak,

sehingga mereka terkesan kurang memperhatikan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal guru SLB ketika memperkenalkan pendidikan seks di SLB autisme di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi interpersonal guru SLB. Untuk mengidentifikasi Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, ketika memperkenalkan pendidikan seks, pola komunikasi interpersonal guru SLB berupa pola komunikasi interpersonal seperti mengetahui gejala-gejala yang dialami siswa SLB, dan guru SLB berusaha berkomunikasi dengan baik dalam hubungan interpersonal. terbukti mampu mengambil keputusan. Identifikasi jenis-jenis komunikasi interpersonal dengan menerapkan jenis-jenis komunikasi. Komunikasi dan instruksi interpersonal untuk membantu siswa memahami jenis-jenis komunikasi interpersonal ketika memperkenalkan pendidikan seks. Pada saat guru SLB memperkenalkan pendidikan seks, kendala komunikasi interpersonal adalah kondisi mental dan fisik serta keterbatasan berpikir siswa tunagrahita.

### **3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Tentang Seks Edukasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan hal yang cukup penting serta harus diperhatikan dalam situasi apapun agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari situasi yang tidak terduga akibat kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas lebih lanjut pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak mengenai pendidikan seks terhadap perilaku seksual remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang belum menikah dan berusia 15 hingga 24 tahun. Besar sampel yang dihitung dengan rumus *Throlbin* adalah 400 responden. Teori yang dipilih dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri karena mempunyai kesinambungan dengan komunikasi interpersonal, dimana keterbukaan menjadi aspek utama. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 8,149 dan nilai *t* hitung > *t* tabel atau  $8,149 > 1,659$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh komunikasi interpersonal antar orang tua dengan anak dalam memberikan pendidikan seksual.

## **II.4 Kajian Teori**

### **II.4.1 Teori Interpersonal (Antar Pribadi)**

Teori Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, misalnya percakapan dua orang yang bertemu secara kebetulan dan percakapan ini terjadi secara spontan dan tidak direncanakan. (Cangara, 2016) Komunikasi Interpersonal atau antar personal adalah suatu proses dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal atau intrapersonal bersifat dialogis dan berbentuk percakapan, sehingga dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku atau pendapat dari

seseorang.

Teori Interpersonal adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya. Teori ini berfokus pada bagaimana cara individu tersebut berinteraksi, bagaimana mereka membentuk suatu hubungan, dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi perilaku, pikiran, dan emosi seseorang.

Teori Interpersonal juga dapat mencakup tentang Komunikasi Interpersonal. Teori ini tentang bagaimana individu tersebut berkomunikasi satu sama lain dan bagaimana pesan akan dikirim, diterima, dan ditafsirkan. Teori interpersonal juga berkaitan dengan pengertian hubungan sosial seperti persahabatan, cinta, konflik, dan dukungan sosial.

Didalam teori dapat membantu kita untuk memahami bagaimana hubungan-hubungan ini terbentuk, dipelihara, dan bahkan diakhiri. Teori interpersonal memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas hubungan antara individu dan lingkungannya dan bagaimana faktor – faktor ini mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan individu.

Menurut Manning (Suwatno, dkk 2023) Komunikasi Interpersonal melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, biasanya dengan koneksi langsung dan hubungan yang direncanakan. Komunikasi Interpersonal sering terjadi melalui interaksi secara tatap muka yang memungkinkan anatara dua orang atau lebih untuk melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan simbol, sinyal dan

perilaku atau tindakan. Pengertian komunikasi ini mencakup setidaknya dua orang atau lebih yang menggunakan metode komunikasi yang biasa dilakukan oleh orang lain, seperti isyarat verbal, tertulis, ataupun non verbal. Tujuan dari komunikasi Interpersonal adalah untuk dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, belajar tentang dunia luar, menjalin dan memelihara hubungan, mengubah dan sikap dan perilaku, bermain dan mencari hiburan, serta dapat membantu orang lain. (Sarmiati, dkk 2019)

Komunikasi interpersonal ditandai dengan kemampuan untuk saling memahami, menyampaikan pikiran dan perasaan secara akurat, saling mendukung, serta menyelesaikan konflik dan bentuk masalah interpersonal lainnya yang muncul selama komunikasi.

*Paradigma Harold Lasswell*, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, terdapat unsur-unsur Komunikasi dalam proses komunikasi :

1. *Sender* adalah komunikator yang menyampaikan pesan pada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding* (penyandian) yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message* adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media* adalah saluran Komunikasi tempat berlalunya pesan komunikator kepada komunikan.
5. *Decoding* yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada

lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

6. *Receiver* adalah omunikan menerima pesan dari komunikator.
7. *Response* (tanggapan) adalah seperangkat reaksi pada komunikan setelah ditimpa pesan.
8. *Feedback* (umpan balik) yaitu tanggapan komunikan apabila pesan tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise* adalah gangguan yang tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

#### **II.4.2 Action Assembly Theori**

(Morissan, 2013) mengungkapkan sebuah teori yang menjelaskan tentang cara seseorang mengorganisasikan pengetahuan dengan pikiran dan menggunakannya untuk membentuk pesan. Teori ini bernama *Action Assembly Theory*.

*Teori Assembly Theory* yang dikembangkan oleh John Greene adalah teori yang membahas mengenai bagaimana cara kita dalam mengelola pengetahuan dalam pikiran dan menggunakannya untuk membuat pesan, Greene menyebut dua komponen penge-tahuan yakni Pengetahuan Isi (*Content Knowledge*) dan Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*). You know about things, and you knowhow to do things (Morissan, 2013).

Menurut John Greene, seseorang mengetahui sesuatu mempunyai pengetahuan isi, dan seseorang yang mengetahui bagaimana melakukan sesuatu adalah pengetahuan prosedural. *Action Assembly Theori* atau teori

penyusunan tindakan yang dikembangkan oleh John Greene menggambarkan bagaimana individu dapat mengartikan dan mengelola pemikirannya sendiri untuk membentuk peran yang berkaitan dengan kondisi yang mempengaruhi orang lain yang menerima, untuk mengatur pengetahuan yang berada didalam pikiran dengan menggunakan teori di dalam komunikasi (Morissan, 2013).

Menurut teori ini, pembentukan pesan menggunakan produseral, dimana seseorang yang mengetahui tentang hal – hal dan bagaimana cara seseorang akan melakukan tindakan dari hal tersebut. Fokus pesan yang diterima akan terpusat pada sifat individual, situasi, serta bagaimana keadaan dan proses yang akan dilaluinya.

Dalam teori ini prosedural yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan perilaku, konsekuensi, dan situasi seseorang. pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu serta dapat memahami dengan baik pengetahuan tersebut bisa membuat perubahan tindakan yang lebih baik dengan melalui prosedur.

Teori ini menguji cara pengetahuan diurutkan dan digunakan dalam komunikasi, greene menyebutkan bahwa terdapat dua komponen pengetahuan yaitu *content knowledge* dan *procedural knowledge*. *Content knowledge* adalah ketika anda tau tentang sesuatu dan anda tahu bagaimana melakukan sesuatu itu, sedangkan *procedural knowledge* terdiri atas suatu kesadaran dan konsekuensi dari berbagai aksi dalam situasi yang berbeda (Pambayun Lestari, dkk 2021).

Pengetahuan prosedural terdiri dari kesadaran akan konsekuensi dari tindakan yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Dalam *Action Assembly*

*Theory*, pengetahuan prosedural berada di garis depan. Inti asumsi dasar ini adalah bagaimana individu dapat mengetahui sesuatu dan tahu bagaimana melakukan sesuatu itu.

Teori ini berasumsi bahwa orang berperilaku dan bertindak berdasarkan struktur yang berurutan dan proses berbasis dari pengetahuan yang dimiliki. Asumsi dasar dari teori ini menjelaskan bahwa urutan tindakan menjadi penting jika tindakan tersebut harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai tujuan individu tersebut juga harus memilih salah satu yang paling sesuai dengan situasinya.

Menurut John Greene teori ini membahas bagaimana cara mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakan teori tersebut di dalam komunikasi. Teori teori penyusunan tindakan adalah teori yang mempertimbangkan bagaimana kita mengatur pengetahuan yang ada di kepala kita dan menggunakannya untuk membentuk suatu pesan. Pengetahuan yang berada dipikrannya serta mengetahui banyak hal akan tahu bagaimana akan melakukan hal atau tindakan tersebut. (Morissan, 2013).

Dalam teori ini John Greene menyebutkan bahwa terdapat 2 komponen pada *action assembly theory* yaitu pengetahuan isi (*Content Knowledge*) dan Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*):

**a) Pengetahuan Isi (*Content Knowledge*)**

Content Knowledge adalah mengacu pada informasi yang dimiliki oleh seseorang yang tersimpan dalam pikirannya dan dapat membentuk pesan.

**b) Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*)**

*Procedural Knowledge* menjadi pusat perhatian utama. Greene menjelaskan bagaimana pengetahuan prosedural bekerja *Procedural Knowledge* seperti titik-titik (node) yang saling berhubungan, seperti situs web di Internet. Node pengetahuan ini terutama terkait dengan tindakan, hasil, dan situasi. Langkah langkah yang dilakukan dalam pengetahuan prosedural adalah:

1. Pembentukan pesan

Pada *Action Assembly Theory* terdapat pembentukan pesan maksudnya adalah bagaimana pesan tersebut terbentuk dari apa yang disampaikan. Contoh dari pembentukan pesan dalam penelitian ini adalah anak – anak mulai memperoleh pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka melalui interaksi dengan orang tua dan lingkungan sosial mereka.

Orang tua berperan penting dalam memberikan informasi, norma, nilai, dan harapan terhadap anak – anak mereka. Informasi ini mencakup apa yang dianggap benar dan salah, apa yang diharapkan, serta cara untuk bertindak dalam berbagai situasi.

Dalam penelitian kali ini pembentukan pesan yang diberikan orang tua pada anak dalam pengetahuan pendidikan seksual dan bagaimana anak dapat membentuk pesan tersebut sehingga menjadi pengetahuan yang benar dan tidak salah tangkap.

2. Penyusunan tindakan

Penyusunan tindakan pada *Action Assembly Theori* adalah Sebuah teori yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan perilaku dan tindakan yang

kompleks. Berikut beberapa pokok – pokok teori perakitan tindakan:

- Unit fungsional (*Functional Units*) : Konsep ini mengacu pada komponen dasar atau “unit fungsional” suatu tindakan.
- Urutan Tindakan (*Action Sequences*) : Tindakan kompleks dibuat dengan menggabungkan serangkaian unit fungsional yang lebih kecil.
- Hierarki Tindakan (*Action Hierarchies*) : Pada tingkat yang lebih tinggi, tindakan atau perilaku dapat dipandang sebagai bagian dari hierarki yang lebih besar.
- Pengendalian Tindakan (*Action Control*) : Terdapat mekanisme pengendalian yang mengontrol bagaimana unit fungsional dikelompokkan menjadi tindakan yang lebih besar. Pengendalian ini dapat bervariasi tergantung pada situasi atau konteks tertentu.
- Sistem Produksi Tindakan (*Action Production System*) : Konsep ini mengacu pada sistem mental yang bertanggung jawab untuk menghasilkan tindakan ini. Suatu sistem berkaitan dengan pemilihan, pengorganisasian, dan pelaksanaan unit fungsional untuk mencapai tindakan yang diinginkan.
- Representasi Pengetahuan (*Knowledge Representation*) : Teori perakitan perilaku juga berfokus pada bagaimana pengetahuan individu tentang dunia, tujuan, dan aturan diekspresikan dalam proses perakitan perilaku. Pengetahuan ini membantu dalam memilih unit fungsional yang sesuai untuk mencapai tujuan perilaku.
- Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi (*Flexibility and Adaptability*) :

Teori ini juga menekankan pada kemampuan suatu sistem untuk beradaptasi terhadap perubahan keadaan dan tujuan. Manusia dapat mengubah urutan tindakannya dan unit fungsional yang dipilih sebagai respons terhadap perubahan keadaan dan kebutuhan.

## **II.5 Definisi Konsep**

Definisi konsep penelitian mengacu pada kesatuan pemahaman tentang subjek atau masalah yang dirumuskan di dalam. Untuk merumuskan suatu pengertian kita harus dapat dijelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. Definisi konsep suatu hal yang memudahkan dan menjadi penjernih bagi permasalahan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arti dari penelitian.

Definisi konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Memberikan pendidikan seksual pada anak remaja dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak .
2. Orang tua harus bisa membicarakan tentang pengertian seksual kepada anak dengan baik sehingga anak bisa memahami tentang seksualitas, dan dampak dari seksualitas yang menyimpang.

### **II.5.1 Pengertian Pendidikan Seksual**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seks adalah gender, sesuatu yang dapat dilihat dan dijadikan acuan. Gender memberikan pengetahuan tentang ciri – ciri dan kualitas yang membedakan antara laki – laki dengan perempuan. Menurut World Health Organization (WHO) pengertian seksualitas adalah pusat terpenting sebagai manusia dalam kehidupan, pengertian

seksualitas meliputi jenis kelamin, identitas dan peran gender, orientasi seksual, rangsangan, kenikmatan, kedekatan dan meneruskan keturunan. (Ndari, dkk 2019)

Menurut *alodokter.com* manfaat dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja yang pertama adalah dapat menangkal efek buruk media dan lingkungan, maksudnya adalah dengan memberikan pendidikan seksual pada remaja dapat melindungi remaja dari pembahasan seks dari dampak negatif serta agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan seks bebas.

Yang kedua dapat membuat anak mengerti tentang konsekuensi dan menghargai diri dengan tujuan remaja harus sadar bahwa ia harus melindungi serta menghargai tubuhnya sendiri dalam hal ini juga bisa membuat remaja belajar memilih, bersikap, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Yang ketiga adalah dapat membangun kepercayaan orang tua dengan anak dengan melakukan diskusi seks secara terbuka dengan anak merupakan peluang untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat tentang seksualitas. Dengan begitu, anak tidak akan mencari – cari sumber yang belum tentu sesuai atau bahkan tidak pantas, seperti video porno.

Pendidikan seksual sangat penting bagi setiap individu untuk bisa lebih menghargai dan memahami tubuh mereka sendiri, memiliki sikap yang sehat terhadap seksual. Maka dari itu, pendidikan seksual bertujuan untuk mendorong perkembangan seksual yang sehat, mengurangi serta mencegah perilaku seksual yang menyimpang, serta dapat menghargai dan menghormati setiap individu.

Perbedaan pandangan mengenai pengertian pendidikan seksualitas, masyarakat salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai kata yang kotor dan hanya mengajarkan tentang seksualitas antara laki-laki dan perempuan. Padahal, pentingnya pendidikan seksual erat kaitannya dengan pendidikan seperti pada umumnya, karena pendidikan seksual merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan seksual yang efektif diberikan kepada anak usia remaja sehingga anak dapat melindungi tubuh mereka sendiri dan mencegah terjadinya perilaku seksual yang menyimpang seperti seks diluar nikah, pernikahan dini, pemerkosaan, serta mencegah dampak buruk yang dihasilkan dari informasi yang salah dan tidak aman melalui internet.

Pendidikan seksualitas merupakan proses penyampaian informasi tentang pengenalan (nama dan fungsi) setiap bagian tubuh manusia. Pendidikan seksual diajarkan kepada anak untuk memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan seksual pada dasarnya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi dan menanamkan moral agar alat kelamin tidak disalah gunakan. (Susanti, 2020)

Pendidikan seksual pada anak meliputi pengajaran pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat terkait topik – topik penting terkait seksualitas seperti siswa akan belajar tentang jati diri yang erat kaitannya dengan alat reproduksi, belajar tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan, belajar tentang proses reproduksi seperti anatomi tubuh, pubertas, dan masalah gender.

Terjadi perubahan fisik antara lain hubungan interpersonal, identitas seksual dan peran gender, anatomi reproduksi dan citra tubuh, aspek emosional di masa dewasa, metode kontrasepsi dan pencegahan HIV/PHS (penyakit menular seksual) serta akibat kesehatan dari tidak menggunakan kontrasepsi dan pencegahan pada remaja yang aktif secara seksual.

Pendidikan seks juga harus dibarengi dengan pendekatan agama, psikologis, higienis, sosial, etika, dll. Jika pendidikan seks memasukkan unsur – unsur tersebut, tidak ada yang akan menyangkal pendidikan seks anak. Pendidikan seks yang diberikan secara canggih, lengkap dan sesuai usia mutlak diperlukan bagi semua anak, apapun asal usulnya, baik normal maupun terbelakang, karena pada hakikatnya semua pengetahuan ini akan membantu Anda berintegrasi ke dalam Perusahaan. Jadi tidak ada masalah dengan penyimpangan seksual.

Memberikan pendidikan seksual sejak dini dapat menghindari diri dari kehamilan diluar nikah pada saat anak anak menuju fase remaja. Tidak perlu tabu dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak remaja, karena anak perlu mendapatkan informasi tersebut dari orang tua secara tepat, agar anak tidak mencari informasi atau jawaban di orang lain bahkan media masa.

### **II.5.2 Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan proses dimana manusia bertumbuh dari anak – anak hingga dewasa. Definisi remaja dalam bahasa Latin adalah “*Adolescere*”, yang berarti pertumbuhan menuju sebuah kedewasaan, kedewasaan disini maksudnya bukan hanya kedewasaan jasmani saja tetapi juga kedewasaan

rohani. Remaja dikategorikan sebagai masa reproduktif. (Rasyid Sukmawati, dkk 2022)

*Proses* perkembangan manusia dari lahir hingga meninggal memiliki beberapa istilah yang dapat dikategorikan berdasarkan usia contohnya menurut *ayosehat.kemendes.go.id* bayi yang memiliki usia dari 0 – 11 bulan, balita yaitu usia 12 – 59 bulan atau dibawah lima tahun, istilah anak-anak dikelompokkan pada anak yang berusia 5-13 tahun, usia anak remaja pada 12 – 24 tahun, masa dewasa memiliki usia 25 – 45 tahun, masa lansia memasuki pada usia 46 – 65 tahun.

Jadi masa remaja yang terjadi pada anak kisaran usia 12 -24 tahun, masa tersebut merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa sehingga pada masa tersebut banyak memiliki perubahan pada fisik maupun sifat yang cukup menonjol. Masa ini disebut juga dengan pencarian jati diri pada diri sendiri.

Perubahan – perubahan dari fisik yang mulai terlihat dan dialami oleh remaja merupakan sebuah pertanda memasuki masa remaja. Perubahan fisik yang dialami oleh perempuan adalah seperti payudara membesar, tumbuh bulu halus di beberapa bagian, menstruasi, pinggul membesar dan beberapa perubahan lainnya. Perubahan yang dirasakan oleh laki – laki adalah seperti tumbuhnya jakun, dada melebar, tumbuhnya bulu halus di beberapa bagian, suara menjadi berat, dan mengalami mimpi basah,

Tidak hanya perubahan pada fisik yang dialami oleh remaja tetapi perubahan cara berfikir yang juga dialami oleh remaja, emosi yang tidak dapat

terkendali, labil terhadap suatu keputusan, dan selalu ingin mencoba hal – hal yang baru. Maka dari itu banyak remaja yang salah pergaulan dan mengakibatkan hal – hal yang tidak diinginkan terjadi.

Menurut *World Health Organization (2015)*, remaja adalah orang – orang yang berusia 10 hingga 19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 10 hingga 18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.

Pada masa remaja akan mengalami perubahan yang cukup cepat dan terkadang tidak disadari oleh beberapa keluarga, dengan perubahan yang cukup cepat ini dapat membentuk sikap, mental, dan rasa penasaran terhadap minat baru. Emosi yang dimiliki pada masa remaja juga sangat menggebu – gebu maka dari itu usia remaja merupakan usia yang bisa dibilang sebagai usia nakalnya seseorang.

Pentingnya pendampingan orang tua pada masa remaja agar anak dapat memiliki arahan dan batasan sehingga tidak terjerumus kedalam hal – hal yang negatif. Arahkan anak kedalam lingkungan yang positif dan ajarkan anak agar produktif. Tak jarang juga orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi para remaja ini, dengan yang tidak ingin diatur dan terkadang melawan, sering merusak kepercayaan yang telah diberikan orang tua.

Menurut (Pengertian Remaja dan Ciri-cirinya - Gramedia Literasi (2023) terdapat 3 tahap pada perkembangan remaja yaitu :

a. Remaja Awal

Kategori dalam *Remaja Awal* yaitu remaja yang memasuki usia 12 – 15 tahun pada masa ini remaja mulai mengalami perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan pola pikir pada diri mereka sendiri.

b. Remaja Madya

Pada tahap ini remaja yang berusia 15 – 18 tahun cenderung mencintai diri sendiri tetapi dibalik itu mereka juga membutuhkan teman, tetapi mereka sangat pilih – pilih dalam pertemanan seperti hanya berteman dengan yang satu frekuensi atau hanya yang cocok saja, dalam tahap ini mereka juga masih kebingungan dengan keputusan yang akan diambil.

c. Remaja Akhir

Pada tahap ini mereka yang berusia 18 – 21 tahun, usia tersebut usia yang hampir memasuki dewasa dan cenderung mementingkan egonya yang akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru serta membentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

### **II.5.3 Pengertian Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual merupakan sebuah perbuatan yang menghina, melecehkan, merendahkan, melakukan kekerasan pada organ reproduksi seseorang sehingga mengakibatkan rasa trauma yang cukup berat, selain bisa mengganggu psikis tindakan pelecehan seksual juga dapat mengakibatkan rasa sakit fisik yang dialami oleh korban. Kekerasan bisa diartikan dengan paksaan, jadi seseorang jika mengalami paksaan yaitu sedang mengalami kekerasan.

Masalah kekerasan seksual bukan hanya menyangkut tentang masalah individu saja, tetapi juga kepada hak asasi atas kemanusiaan. Tidak adanya rasa aman, sehingga terdapat perlindungan terhadap segala bentuk kekerasan seksual. Penyebab utama terjadinya kekerasan seksual adalah dengan pergaulan bebas, pergaulan bebas dapat menyebabkan seseorang teracuni oleh pikiran pornografi, hal ini yang menyebabkan menjadi salah satu pendorong terjadinya kekerasan seksual (Uswatina Dian, dkk 2021).

Kekerasan seksual bisa terjadi pada siapapun, baik itu laki – laki maupun perempuan, baik itu tua, muda, remaja, bahkan tindakan tersebut juga bisa dirasakan pada anak. Tindakan kekerasan seksual tidak memandang siapapun, seperti banyak contoh kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia yaitu seorang ayah yang tega memperkosa anaknya sendiri yang masih berusia 5 tahun, jadi kekerasan seksual bisa saja terjadi pada lingkungan sekitar kita.

Dengan terjadinya kekerasan seksual bisa menyebabkan rasa trauma dan rasa takut pada korban tersebut, sehingga korban merasa malu pada dirinya sendiri dan tidak percaya diri. Dengan rasa tidak percaya diri yang dimiliki oleh para korban banyak yang mengakibatkan terputusnya pendidikan, menjadi malu jika bertemu dengan orang lain, murung, suka menyendiri, takut akan banyak orang, dan masih banyak lagi.

Kekerasan seksual bukan hanya diartikan dengan pemaksaan dalam melakukan hubungan seksual saja, makna dari kekerasan seksual adalah dengan berperilaku atau mengucapkan kata kata yang merendahkan fisik ataupun mengejek fisik seseorang, menyentuh dan meraba bagian sensitive

pada tubuh seseorang, mengambil ataupun menyebarkan foto pribadi orang lain tanpa persetujuan, mengintip orang saat sedang mandi atau berpakaian.

Keterangan Ketua Subkomite Nasional Pemantau Perempuan Siti Amina Tardi yang dikutip dari Detikcom. Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual. "Pelecehan seksual adalah tindakan memotret, memata – matai, mengisyaratkan pelecehan seksual, meminta seseorang untuk melakukan tindakan tersebut terhadap dirinya sendiri, secara fisik atau melalui penggunaan teknologi atau dengan melakukan pelecehan seksual terhadap organ seksual yang terjadi secara fisik atau tidak bentuk fisik

Pelecehan seksual adalah setiap perilaku seksual yang tidak diinginkan yang menimbulkan ketidaknyamanan atau kekerasan, baik dalam bentuk tindakan fisik, tindakan seksual, atau tindakan lain yang bersifat seksual, yang membuat seseorang merasa malu, diserang , atau bahkan terancam.

kekerasan seksual ini biasanya disebabkan dari berbagai aspek. Beberapa aspek diantaranya adalah budaya patriarki, ketidakadilan gender, kualitas yang hidup rendah. Pola pikir yang tidak sehat, Lalu pola asuh yang salah, kemiskinan, tayangan media yang tidak medidik, dan gangguan psikologis-jiwa. Dari beberapa aspek tersebut sehingga pelaku bisa melakukan tindakan kekerasan seksual tersebut.

Menurut (Suyanto, 2019) tindakan pemerkosaan sesungguhnya merupakan sebuah penderitaan yang jauh lebih dasyat dari sekedar kehilangan harta dan benda. Korban pemerkosaan biasanya akan mengalami trauma psikologis dan akan memperoleh stigma sebagai korban pemerkosaan dari

masyarakat.

Secara garis besar faktor penyebab terjadinya kejahatan seksual terhadap anak dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu faktor *Internal* dan faktor *Eksternal*. Pelecehan seksual bisa terjadi ketika pelaku merasa mempunyai kekuasaan yang lebih dari pada korban sehingga korban tidak dapat melawan.

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor – faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor ini khusus membahas tentang orang dan hal – hal yang berhubungan dengan kejahatan seksual.

- Faktor Kejiwaan

Keadaan pribadi yang tidak normal dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak pidana. Misalnya, hasrat seksual yang tidak normal dapat menyebabkan pelaku memperkosa korban dibawah umur tanpa menyadari kondisinya.

- Faktor Biologis

Terdapat 3 jenis kebutuhan biologis yaitu: kebutuhan gizi, kebutuhan seksual, kebutuhan perlindungan

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar diri si pelaku.

- Hasrat seksual

Hasrat seksual juga sama seperti hasrat lainnya, harus dipenuhi.

- Faktor Moral

Moral merupakan faktor penting untuk menentukan timbulnya kejahatan.

Moral sering disebut sebagai filter terhadap munculnya perilaku menyimpang. Pemerkosaan, disebabkan oleh rendahnya moral pelakunya.

- Faktor Sosial Budaya

Meningkatnya kejahatan asusila dan kasus pemerkosaan tidak terlepas dari aspek sosial budaya. Modernisasi telah mengarah pada perkembangan budaya yang semakin terbuka dengan koneksi yang lebih bebas.

- Faktor Ekonomi

Kondisi perekonomian yang sulit menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan, sehingga berdampak pada kualitas pekerjaan yang tersedia bagi seseorang.

Menurut (Liu Poetri, dkk 2021) menyatakan bahwa kekerasan seksual mencakup aktivitas melakukan yang mengakibatkan rayuan atau tekanan seksual, seperti menyentuh, meraba, mencium atau perbuatan lainnya yang tidak dikehendaki oleh korban contohnya memaksa korban untuk melihat materi pornografi yang tidak dikehendaki oleh korban.

Komnas perempuan menunjukkan adanya 15 jenis atau bentuk kekerasan seksual, yaitu :

1. Pemerkosaan
2. Intimidasi Seksual
3. Eksploitasi Seksual
4. Pelecehan Seksual
5. Perdagangan Perempuan Untuk Tujuan Seksual
6. Prostitusi Paksa

7. Pemaksaan Perkawinan
8. Pemaksaan Kehamilan
9. Pemaksaan Aborsi
10. Pemaksaan Kontrasepsi Dan Sterilisasi
11. Penyiksaan Seksual
12. Perbudakan Seksual
13. Penghukuman Tidak Manusiawi Dan Bernuansa Seksual
14. Praktik Tradisi Bernuansa Seksual Yang Membahayakan
15. Kontrol Seksual, Termasuk Lewat Aturan Diskriminatif.

Dapat disimpulkan bahwa kekerasan seksual merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang, baik dari orang terdekat maupun bisa dilakukan dengan orang yang jauh atau tidak kenal. pelaku biasanya melakukan kekerasan berupa paksaan dan ancaman yang semua itu mencakup pemerkosaan. Kekerasan seksual dapat juga melingkup jenis-jenis penyerangan lain yang berkaitan dengan organ seksual lainnya.

#### **II.5.4 Pencegahan Kekerasan Seksual**

Semakin hari semakin banyak korban kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, khususnya korban remaja dan perempuan. Kekerasan seksual bisa terjadi kepada siapapun baik perempuan maupun laki – laki maka dari itu setiap individu diharapkan bisa menjaga dirinya masing – masing agar terhindar dari kekerasan seksual.

Banyak sekali dampak jika menjadi korban kekerasan seksual yang dapat merugikan diri sendiri baik fisik maupun psikis, menjadi korban dari kekerasan

seksual juga dapat merusak masa depan korban. Setiap individu wajib waspada terhadap kekerasan seksual ada banyak pencegahan yang harus dilakukan agar terhindar dari kekerasan seksual Oleh sebab itu, baik pemerintah maupun satuan pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan tiga dosa mematikan, termasuk kekerasan seksual, masih terus menghantui sekolah dan lembaga pendidikan hingga saat ini. Berikut ini adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkungan pendidikan atau sekolah :

- 1 Dengan menciptakan lingkungan yang aman dengan memiliki lingkungan yang aman bisa membuat semua merasa aman, tetapi apabila dalam lingkungan tersebut terdapat korban kekerasan seksual diharapkan pihak sekolah tidak menutupi kasus tersebut tetapi melindungi korban tersebut.
- 2 Memberikan pembelajaran tentang seksual atau *sex education* dengan memberikan pengajaran tentang seksual diharapkan para siswa dan siswi lebih memahami tentang pentingnya menjaga diri dan mengetahui batasan batasan ketika berinteraksi terhadap lawan jenis.
- 3 Meningkatkan keamanan di lingkungan sekolah dengan cara memberikan cctv disetiap sudut sekolah.
- 4 Menyeleksi guru atau dosen dengan ketat dalam memilih guru atau dosen bukan hanya yang mampu mengajar dengan baik tetapi harus memiliki akhlak yang baik agar bisa membimbing para siswa atau mahasiswanya

dengan baik.

Bukan hanya di lingkungan pendidikan saja pencegahan kekerasan seksual juga dapat diberikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. pada lingkungan tersebut juga banyak terjadinya kasus kekerasan seksual, karena kasus kekerasan seksual ini bisa terjadi dimana saja tanpa memandang status. Berikut ini adalah beberapa pencegahan yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkungan keluarga :

- 1 Pendidikan seksual harus diberikan sejak dini pada anak – anak, sehingga jika memasuki usia remaja sudah memahami pentingnya menjaga diri dari orang lain, berhati – hati dalam berinteraksi dengan lawan jenis.
- 2 Menciptakan komunikasi yang terbuka pada keluarga juga bisa mencegah terjadinya kekerasan seksual, dengan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak membuat anak dapat lebih terbuka dalam menceritakan apa yang telah dialami dan selalu membicarakan dalam mengambil keputusan.
- 3 Mengajarkan hak asasi sebagai upaya dalam memberikan rasa aman dan nyaman jika berada di lingkungan keluarga.
- 4 Orang tua juga harus bisa mengawasi anak dalam segala aktivitasnya terutama aktivitas di dunia digital.

Pencegahan kekerasan juga harus diberikan pada lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga memiliki peranan yang cukup besar dengan terjadinya kasus kekerasan seksual. Berikut ini adalah pencegahan yang harus dilakukan di lingkungan masyarakat untuk menciptakan lingkungan

yang terbebas dari kekerasan seksual:

- 1 Memberikan pendidikan seksual pada masyarakat khususnya masyarakat yang masih awam terhadap kekerasan seksual. Pentingnya dalam memberikan pendidikan seksual khususnya pada remaja sehingga dapat melindungi diri dari kekerasan seksual.
- 2 Kesetaraan gender sebagai upaya pendorong dan memiliki hubungan yang sehat serta dapat menghargai pria dan wanita.
- 3 Melindungi korban kekerasan seksual yang terjadi pada lingkungan tersebut, sebisa mungkin identitas dari korban disembunyikan, tetapi harus mengusut tuntas kasus tersebut hingga selesai.
- 4 Memberikan sanksi yang berat terhadap pelaku kekerasan seksual, tidak ada keringanan bagi pelaku kekerasan seksual karena dapat merusak kemajuan bangsa dan negara.

## **II.6 Pokok-Pokok Penelitian**

Pokok-pokok penelitian merupakan definisi konsep yang telah dijelaskan diatas, hal ini bertujuan agar peneliti tidak terlalu luas dalam melakukan penelitian dan tetap pada inti dari penelitian dan permasalahan. Adapun Pokok – pokok penelitian nya yaitu :

- a) Dalam penelitian ini juga kita dapat mengetahui seberapa dekat antara orang tua dengan anak.
- b) Kita dapat mengetahui bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan baru kepada anak
- c) Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak

untuk menyampaikan pengetahuan yang sering dianggap tabu.

- d) Memberikan pengertian yang baik dan benar agar anak juga dapat menerima dengan baik
- e) Memberikan pengarahan kepada remaja bagaimana cara melindungi diri agar tidak terjadi kekerasan seksual
- f) Memperingati untuk selalu menjaga diri dan memberikan pemahaman mengenai dampak yang akan didapatkan jika terjadi seksualitas yang menyimpang.

## II.7 Alur Pikir Penelitian

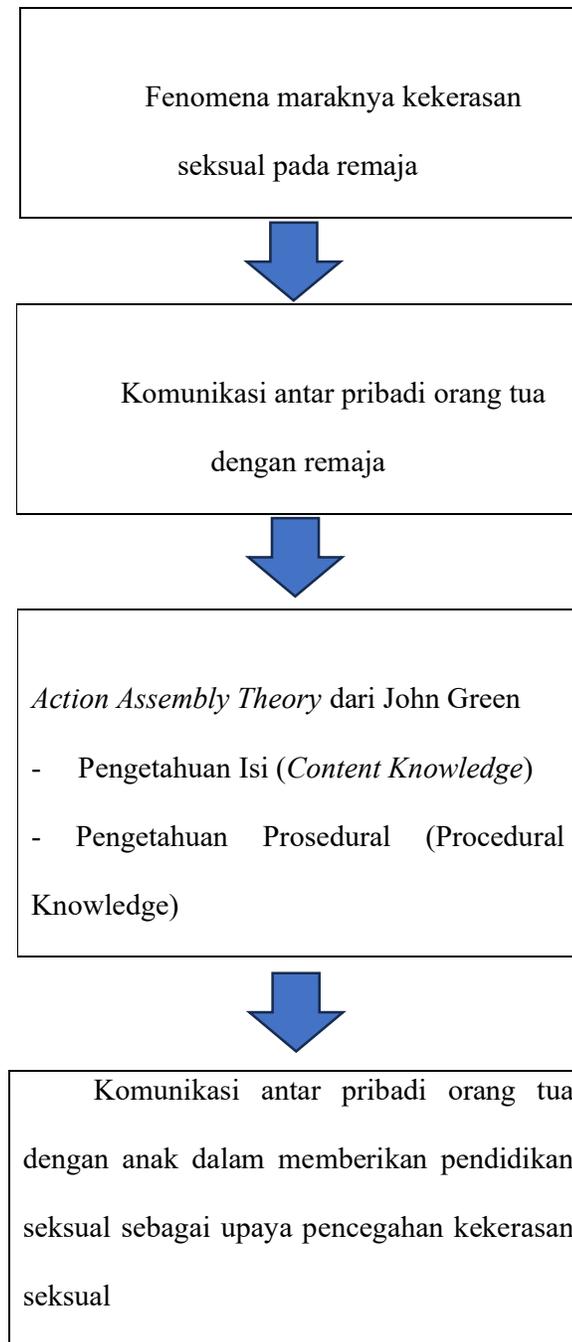


Diagram 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Jenis Dan Tipe Penelitian**

Pada umumnya ada dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian mengumpulkan dan menganalisis data yang terukur dengan menggunakan angka – angka dan statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik.

Pada penelitian kali ini yang diambil dalam penelitian komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada masa remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Tegal ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah jenis metode yang bersifat deskriptif yang lebih cenderung menggunakan analisis, serta lebih fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan metode penelitian kualitatif biasanya dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena , kualitatif ini juga lebih menonjolkan proses dan makna dalam penelitian dengan ditambahnya ladsan teori sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

#### **III.2 Jenis Dan Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2010) jenis data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut penjelasannya:

- Data Kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, grafik, gambar, dan foto yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk angka.
- Data Kuantitatif adalah data yang dapat langsung diukur atau dihitung dalam bentuk angka atau bilangan.

Sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

- Data Primer adalah data yang belum diolah.
- Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder ini berupa data hasil olahan dari pihak lain, seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Didalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder.

### **III.3 Informan Penelitian**

Didalam penelitian mengenai komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di kota Tegal terdapat informan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fakta ataupun kondisi yang terjadi pada informan itu sendiri. Menurut (Moleong, 2017) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.”

Pada penelitian ini, informan yang akan diambil yaitu pada orang tua yang khususnya memiliki anak remaja kisaran usia 12 - 21 tahun baik anak perempuan maupun anak laki – laki, yang nantinya akan diberikan pertanyaan mengenai bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual

kepada anak, apakah orang tua tersebut sudah pernah memberikan pendidikan seksual kepada anak atau belum, bagaimana komunikasi yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak .

Istilah informan sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Terdapat 3 macam informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci, informan utama dan informan pendukung, yang dimaksud adalah:

1) Informan kunci.

Informan kunci merupakan sumber informasi utama mengenai isu yang diselidiki. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua khususnya yang memiliki anak remaja sejumlah 20 informan.

2) Informan Utama

Informan utama senantiasa mengacu pada peran orang yang memberikan penjelasan tentang suatu topik penelitian, namun tidak melakukan validasi data. Informan utama adalah individu atau kelompok yang digunakan sebagai sumber data atau informasi utama dalam memberikan gambaran teknis suatu masalah penelitian. Informan penelitian dalam penelitian kali ini adalah anak remaja baik laki – laki maupun perempuan berusia 12 – 21 tahun sejumlah 20 informan.

3) Informan pendukung

Informan kunci merupakan sumber informasi penting yang menguatkan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah mereka yang berinteraksi secara luas dengan informan kunci, antara lain: orang yang memiliki keahlian atau yang menguasai bidang pendidikan seksual atau kekerasan seksual,

contohnya seperti psikolog atau bisa juga kepala dinas yang menangani tentang pendidikan seksual dan kekerasan seksual sejumlah 2 informan.

#### **III.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dan meneliti data. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah yang tepat, sistematis, dan strategis untuk memperoleh data yang valid dan akurat serta sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Secara umum pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah di tentukan untuk menjawab rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Pengertian teknik pengumpulan data menurut (Satori & Komariah, 2013) adalah pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode :

- a) Observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati secara langsung suatu obyek tertentu dan memperoleh data dan informasi tertentu mengenai tersebut. Observasi juga merupakan kegiatan mengamati langsung suatu subjek tertentu secara rinci di tempat penelitian. Selain itu, observasi mencakup pencatatan secara sistematis semua gejala yang diuji. Mendeskripsikan suatu benda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan

melalui pengamatan indrawi. Mengambil data informasi berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Observasi langsung terhadap cara komunikasi orang tua pada saat memberikan pendidikan seksual kepada remaja dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada Remaja.

- b) Wawancara yaitu sebuah salah satu cara teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber tersebut. Teknik wawancara ini biasanya akan mendapatkan hasil jawabann yang sesuai dengan kejadian langsung dari narasumber..Dalam penelitian ini wawancara yang diberikan untuk narasumber adalah mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada remaja, apa saja cara yang dilakukan orang tua agar anak tidak malu untuk diberikan pendidikan seksual.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja menjadi terbatas.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dikarenakan peneliti akan mengkaji ulang mengenai pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber serta memastikan bahwa pertanyaan tersebut akan mendapatkan hasil dan jawaban yang akurat.

- a) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, diagram tertulis dan gambar, dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kegiatan wawancara dan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dan sebagai bukti telah dilakukannya observasi dan wawancara.

### **III.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang membahas tentang proses pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data adalah proses pemeriksaan dan pengolahan data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang dikandungnya. Tujuannya adalah untuk lebih memahami data yang dianalisis dan membuat keputusan yang tepat.

Menurut (Sugiyono, 2010), analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan Lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam Kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke Dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan Membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun Orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang akan menggunakan narasumber dari orang tua yang memiliki anak remaja, dalam penelitian ini juga mewawancarai para remaja, jadi teknik menggunakan

wawancara tersebut bukan hanya diberikan kepada orang tua saja tetapi para anak remaja juga diberikan pertanyaan mengenai pendidikan seksual, dimana dalam pertanyaan tersebut bisa mengetahui bagai mana komunikasi yang digunakan antara orang tua dengan remaja dalam pendidikan seksual, selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa para ahli yang menguasai tentang pendidikan seksual ini, seperti psikolog dll.

Selain itu dalam penelitian kualitatif juga menggunakan teknik analisis interaktif, teknik analisis interaktif dilakukan sebagai berikut:

- a) Reduksi Data merupakan upaya merangkum dan mengkategorikan data ke dalam unit konseptual tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan informasi yang bermakna dari data tersebut dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Analisis data pada tahap reduksi diperlukan karena banyaknya data dan kompleksitas data.

Hal – hal yang dilakukan pada saat reduksi data adalah dengan meliputi proses merangkum, memilah, serta mengelompokan data yang berkaitan dengan pokok penelitian serta memfokuskan kepada penemuan penelitian tersebut. Reduksi data dilakukan pada saat wawancara.

- a. Penyajian data

Penyajian data merupakan tugas membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis secara tepat sasaran. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Data dapat direpresentasikan dalam empat format: tabel, diagram batang, diagram garis,

dan diagram lingkaran. Penyajian data ini dilakukan sebagai upaya untuk menyusun pola hubungan dari seluruh data agar lebih mudah dipahami sesuai dengan apa tujuan dari penelitian ini.

b. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan Penemuan yang baru dan sebelumnya belum pernah ada yang berupa deskripsi dan gambaran suatu objek yang akan diteliti, kesimpulan ini bisa saja berubah tergantung pada hasil yang nantinya akan didapatkan pada penelitian ini.

### **III.6 Sistematika Penulisan**

**BAB 1** : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian mengenai komunikasi antar pribadi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada remaja sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di Kota Tegal

**BAB 2** : Tinjauan pustaka yang berisi mengenai kerangka teori, pengertian penelitian menurut para ahli, penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian dan membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini, pada bagian ini terdapat pengertian dan penjelasan teori yang dipakai di penelitian kali ini serta definisi konsep yang berisi pengertian dari kekerasan seksual, pengertian remaja, pengertian pendidikan seksual, pokok pokok penelitian yang berisikan pokok pokok yang nantinya akan diteliti, alur pikir merupakan sebuah gambaran bagaimana dan akan kemana tujuan dari penelitian ini.

**BAB 3** : Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan tipe dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, menjelaskan

mengenai informan penelitian, menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini, serta menjelaskan teknik analisis data dan sistematika penelitian

**BAB 4 :** Deskripsi wilayah penelitian, pada subbab ini mendeskripsikan wilayah yang digunakan untuk penelitian

**BAB 5 :** Hasil penelitian Pada bagian ini peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mulai mengkategorikan dan mengorganisasikan data sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan penelitian.

**BAB 6 :** Pada bagian ini peneliti membahas data yang diperoleh dan mulai menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Subbab ini merupakan subbab terakhir sebelum subbab terakhir sebelum penutup.

**BAB 7 :** Pada bagian ini peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan penelitian ini serta memberikan masukan, saran, dan kesimpulan yang menarik terkait dengan topik dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

Deskripsi wilayah penelitian merupakan penjabaran tentang daerah / lokasi yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penjabaran tentang wilayah penelitian dianggap penting karena memberikan gambaran secara umum, baik mengenai potensi maupun masalah secara umum yang ada di daerah penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni berada di Kota Tegal.

#### **IV.1 Sejarah Kota Tegal**

Menurut [tegalkota.go.id](http://tegalkota.go.id) Kota Tegal tidak lepas dari peran Ki Gede Sebayu. Bangsawan ini adalah adik dari Raden Benowo yang bergerak ke arah barat dan sampai di tepian Sungai Gung. Terinspirasi dari kesuburan tanah, Ki Gede Sebayu memutuskan untuk bekerja sama dengan warga setempat untuk memperluas lahan dan membangun saluran irigasi untuk meningkatkan produksi pertanian. Pada saat itu, daerah yang sebagian besar merupakan daerah pertanian disebut Tegal.

Beliau tidak hanya sukses dalam mengembangkan pertanian, beliau juga merupakan seorang ahli agama yang membantu menanamkan keimanan masyarakat setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas prestasinya, beliau akhirnya terpilih sebagai tokoh masyarakat dan panutan. Setelah itu bupati pemalang dikukuhkan sebagai sesepuh dengan sebutan Juru Demung atau Demang.

Pengangkatan Ki Gede Sebayu sebagai pemimpin Tegal terjadi pada acara perayaan adat usai menikmati hasil panen padi dan hasil pertanian lainnya. Perayaan ini terjadi tepat pada bulan Punama tanggal 15 Sapar tahun EHE 988 yang bertepatan dengan hari jumat kliwon 12 April 1580.

Selama perayaan tersebut, ajaran dan budaya agama Islam juga ikut dikembangkan, sehingga memberikan pengaruh yang masih besar terhadap kehidupan masyarakat. Tanggal pengangkatan Ki Gede Sebayu sebagai juru demung ditetapkan sebagai hari jadi Kota Tegal berdasarkan peraturan Kota Tegal No.5 tahun 1988 tanggal 28 Juli 1988.

#### **IV.2 Kondisi Geografis dan Kependudukan**

Kota Tegal Terletak diantara  $109^{\circ}08'$  -  $109^{\circ}10'$  Bujur timur dan  $6^{\circ}50'$  -  $6^{\circ}53'$  Lintang selatan, dengan wilayah seluas 39,68 Km<sup>2</sup> atau kurang lebih 3.968 Hektar. Kota Tegal berada di wilayah pantai utara, dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah berada di wilayah barat, dengan bentang terjauh utara ke Selatan 6,7 Km dan Barat ke Timur 9,7 Km. Dilihat dari Letak Geografis, Posisi Kota Tegal sangat strategis sebagai Penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantai Utara Jawa (Pantura) yaitu dari barat ke timur (Jakarta – Tegal – Semarang – Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau jawa (Jakarta – Tegal – Purwokerto – Yogyakarta – Surabaya) dan sebaliknya.

Luas Wilayah Kota Tegal, relatif kecil yaitu hanya 0,11 % dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi wilayah Kota Tegal terbagi dalam 4 Kecamatan dan 27 Kelurahan, dengan batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes.

Berikut ini adalah data kelurahan yang ada di Kota Tegal

<b>Kec.Tegal Timur</b>	<b>Kec. Tegal Barat</b>	<b>Kec. Margadana</b>	<b>Kec.Tegal Selatan</b>
Kel. Panggung	Kel. Debong Lor	Kel. Sumurpanggung	Kel. Bandung
Kel. Mangkukusuman	Kel. Kemandungan	Kel. Margadana	Kel. Debong Kidul
Kel. Mintaragen	Kel. Kraton	Kel. Kalinyamat Kulon	Kel. Debong Kulon
Kel. Slerok	Kel. Muarareja	Kel. Cabawan	Kel. Debong Tengah
Kel. Kejambon	Kel. Pekauman	Kel. Krandon	Kel. Kalinyamat Wetan
	Kel. Pesurungan Kidul	Kel. Kaligangsa	Kel. Katuren
	Kel. Tegalsari	Kel. Pesurungan Lor	Kel. Randugunting
			Kel. Tunon

Tabel 4.1

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten

Daerah Tingkat II Tegal, Luas Wilayah Kota Tegal adalah 38,50 Km<sup>2</sup> atau 3.850 Hektar. Namun demikian secara Defacto luas wilayah Kota Tegal mengalami perubahan sejak tanggal 23 Maret 2007 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2007 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Tegal dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah di Muara Sungai Kaligangsa., sehingga luas wilayah Kota Tegal menjadi 39,68 Km<sup>2</sup> atau 3.968 Hektar.

#### **IV.3 Struktur Pemerintahan Kota Tegal Periode 2019 – 2024**

Berikut adalah struktur pemerintahan Kota Tegal periode 2019-2024:

##### **Wali Kota dan Wakil Wali Kota**

- **Wali Kota:** Dedy Yon Supriyono
- **Wakil Wali Kota:** Muhamad Jumadi

##### **Sekretariat Daerah**

- **Sekretaris Daerah:** Dr. Drs. Johardi, M.M.

##### **Asisten Sekretaris Daerah**

- **Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat:** Dra. Sumiyati, M.Si.
- **Asisten Perekonomian dan Pembangunan:** Ir. Edi Suyanto, M.M.
- **Asisten Administrasi Umum:** Drs. M. Soleh

##### **Dinas-Dinas**

###### **1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan**

- Kepala Dinas: Drs. Dedy Sugiharto, M.Pd.

###### **2. Dinas Kesehatan**

- Kepala Dinas: dr. Sri Primawati Indraswari, M.Kes.

**3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

- Kepala Dinas: Ir. Edi Suyanto, M.M.

**4. Dinas Sosial**

- Kepala Dinas: Dra. Umi Azizah, M.Si.

**5. Dinas Perhubungan**

- Kepala Dinas: H. Yulianto, S.H., M.Si.

**6. Dinas Lingkungan Hidup**

- Kepala Dinas: Ir. Sri Primawati Indraswari

**7. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja**

- Kepala Dinas: Drs. Heru Setiawan, M.Si.

**Badan-Badan**

**1. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappeda)**

- Kepala Badan: Drs. Arifin, M.M.

**2. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah**

- Kepala Badan: Dra. Siti Aminah, M.M.

**3. Badan Kepegawaian Daerah**

- Kepala Badan: Drs. H. Sumarsono, M.M.

**Kecamatan**

**1. Kecamatan Tegal Barat**

- Camat: Drs. Sunaryo

**2. Kecamatan Tegal Timur**

- Camat: Drs. H. Supardi

### **3. Kecamatan Margadana**

- Camat: Drs. Ari Budiwibowo

### **4. Kecamatan Tegal Selatan**

- Camat: Drs. Rudianto

## **Kelurahan**

Kota Tegal memiliki beberapa kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh Lurah.

## **Lembaga-Lembaga Lain**

### **- Inspektorat Daerah**

- Inspektur: Drs. Sunardi, M.M.

### **- Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)**

- Kepala Satpol PP: H. Heru Setiawan, S.H.

### **- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)**

- Kepala Kantor: Dra. Umi Azizah, M.Si.

Struktur ini mencakup pimpinan utama, dinas-dinas, badan-badan, kecamatan, dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam pemerintahan Kota Tegal periode 2019-2024.

## **IV.4 Visi Misi**

Adapun Visi dan Misi pemerintah Kota Tegal periode tahun 2019 – 2014 antara lain memiliki Visi “*Terwujudnya Pemerintah Yang Berdedikasi Menuju Kota Tegal Yang Bersih, Demokratis, Disiplin, Dan Inovatif*”.

Misi dari pemerintah Kota Tegal pada periode 2019 – 2024 yaitu Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Profesional, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi. Menciptakan atmosfir kehidupan Kota Tegal yang lebih agamis, aman, kreatif, berbudaya, demokrasi, Melindungi hak-hak anak dan perempuan untuk kesetaraan serta keadilan gender. Meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan, kesahtraan pekerja dan masyarakat tidak mampu. Meningkatkan infrastruktur, transportasi publik, lingkungan hidup yang bersih dan sehat serta pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada energi terbarukan. Meningkatkan Kepariwisata, investasi dan daya saing daerah serta mengembangkan ekonomi kerakyatan dan Ekonomi Kreatif. Mengoptimalkan peran pemuda, pembinaan olah raga dan seni budaya.